

SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN

[Socialization Of The Importance Of Maintaining A Clean Environment]

Aminullah¹⁾, Titin Apriani^{2)*}, Titin Titawati³⁾, Luh Gede Sumahiradewi⁴⁾,
Hamid⁵⁾, Ni Kadek Puji Astuti⁶⁾, Chairun Nufus⁷⁾, Azhari Tarmizi⁸⁾

Universitas 45 Mataram

¹⁾aminullahmtk@gmail.com (corresponding), ²⁾titinapriani91@gmail.com, ⁶⁾puji.adex92@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan pengabdian berupa sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak lingkungan tidak bersih dan memberikan gambaran terkait pengolahan sampah dan terjun langsung membersihkan lingkungan. Metode untuk merealisasikan kegiatan pengabdian berupa “Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Kongok Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat” melalui: 1) Pembentukan tim atau kerjasama antara dosen, mahasiswa KKN dan pemerintah desa Meninting. 2) Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di pantai pada muara terdampak sampah, dan 3) Bersih-bersih lingkungan

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik yang dihadiri oleh masyarakat desa Meninting khususnya dusun Kongok. Tim terdiri dari Dosen, mahasiswa KKN, pemerintah desa Meninting dan melibatkan pemuda serta masyarakat sebagai peserta sosialisasi dan bersih-bersih lingkungan. Sosialisasi dikatakan berhasil karena masyarakat terjun langsung dalam proses bersih-bersih yang disepakati terjadwal setiap sekali sepekan. Menjaga lingkungan untuk tetap bersih merupakan kewajiban semua pihak, karena dampak sampah akan merugikan semua pihak, misalnya sarang penyakit dan ketidaknyamanan dilihat, ataupun bau yang tidak enak, sehingga perlu adanya kegiatan rutin bersih-bersih dan perlu adanya pengolahan sampah di setiap desa. Kebersihan lingkungan juga berdampak pada ketertarikan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; sosialisasi; kebersihan lingkungan; sampah

ABSTRACT

The purpose of implementing community service is to socialize the importance of maintaining environmental cleanliness to increase public awareness regarding the impact of an unclean environment and provide an overview of waste management and directly clean the environment. The method for realizing community service activities is "Socialization of the Importance of Maintaining Environmental Cleanliness in Kongok Hamlet, Meninting Village, Batu Layar District, West Lombok Regency" through: 1) Formation of a team or collaboration between lecturers, KKN students and the Meninting village government. 2) Implementation of socialization activities on the beach at the estuary affected by waste, and 3) Environmental cleaning. The socialization activity went well and was attended by the Meninting village community, especially the Kongok hamlet. The team consisted of lecturers, KKN students, the Meninting village government and involved youth and the community as participants in the socialization and environmental cleaning. The socialization was said to be successful because the community was directly involved in the agreed cleaning process scheduled once a week. Keeping the environment clean is the obligation of all parties, because the impact of waste will harm all parties, for example, a nest of disease and discomfort to see, or an unpleasant smell, so there needs to be routine cleaning activities and waste processing in every village. Environmental cleanliness also has an impact on the interest and comfort of tourists who visit

Keywords: community service; socialization; environmental cleanliness; garbage

PENDAHULUAN

Kondisi sampah menjadi salah perhatian penting baik di tingkat Nasional, lebih lagi di tingkat daerah bahkan di tingkat Desa. Jumlah sampah selalu meningkat karena sejalan dengan jumlah produksi dan konsumsi bahan yang menghasilkan sampah, disebabkan belum adanya pengolahan sampah yang optimal dan kesadaran masyarakat dalam membuang mengelola sampah. Sampah organik yang seharusnya bukan menjadi permasalahan karena sangat mudah diolah dan dimanfaatkan kembali, namun kenyataannya juga menjadi masalah dilingkungan masyarakat karena tidak dibuang pada tempatnya, masyarakat cenderung mencari kemudahan dan jalan pintas, misalnya membuang di suagai atau atau ditempat yang akan menimbulkan penyakit.

Sampah merupakan material sisa baik dari manusia, tumbuhan maupun hewan yang tidak digunakan lagi dan dilepaskan kealam dalam bentuk cair, padat maupun gas yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari (Khoiriyah, 2021). Sampah menjadi salah satu penyedia sumber kehidupan hama penyakit. Sesuai menurut Wildawati (2020) bahwa sampah merupakan salah satu factor yang dapat menyebabkan resiko gangguan bagi infrastruktur kota termasuk kerawanan kesehatan dan lingkungan hidup.

Sampah berpotensi mencemari dan menimbulkan gangguan kesehatan. Pencemaran dapat terjadi di udara akibat penguraian sampah, dapat pula menyebabkan pencemaran air dan tanah akibat infiltrasi air lindi. Tumpukan sampah dapat mengakibatkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup (Kahfi, 2017) dan (Ritonga Y. & Usiono. 2023). Jika sampah menjadi salah satu sumber penyakit, maka itu merupakan masalah yang serius, sebab sampah dapat ditemukan pada sungai-sungai yang menjadi sumber air yang digunakan dalam rumah tangga seperti air minum, tempat mandi dan kebutuhan lainnya. Menurut Said et al., (2023) bahwa pengumpulan sampah sendiri dianggap menjadi masalah. Dalam usaha penanganan dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan maka yang perlu dilaksanakan adalah mengonversikan karakter sikap masyarakat agar bisa berkontribusi aktif dalam menjaga kesehatannya

Data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2023, per 24 Juli 2024 hasil input dari 290 kab/kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 63,3% atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sedangkan sisanya 35,67% atau 11,3 juta ton sampah tidak terkelola (BRIN, 2024). Sampah tidak dapat dihindari, namun pemerintah sudah menghimbau dan menyediakan fasilitas dalam penanganan sampah, misalnya disediakkannya Tempat Pembuangan Sampah (TPA), mobil pengangkut sampah, bahkan ada desa yang menganggarkan khusus untuk penanganan sampah, meskipun baru sebagian kecil di tingkat desa yang memiliki tempat pengolahan sampah.

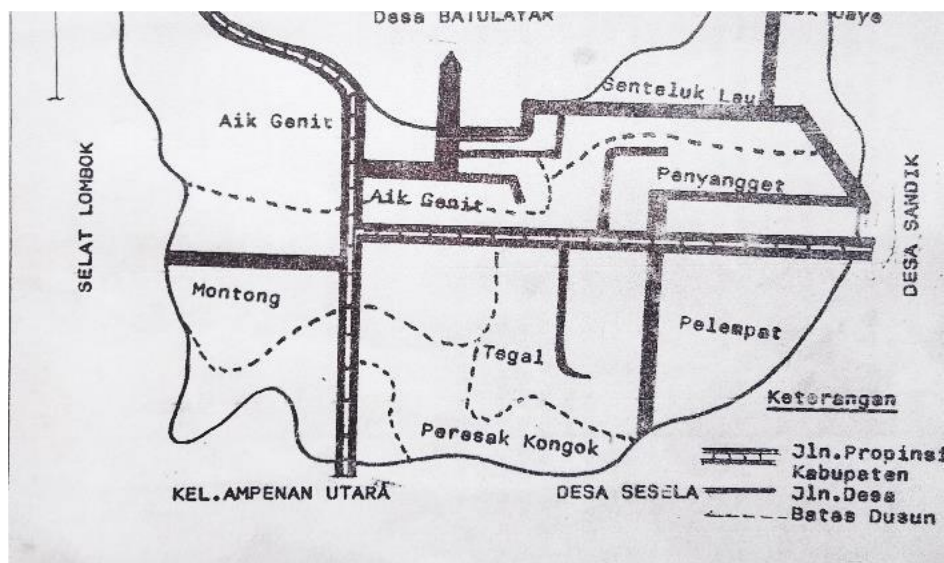
Tingkat pemerintahan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat adalah pemerintah desa. Pemerintah desa dan masyarakat harus memiliki kesadaran terkait pentingnya penanganan sampah untuk menjaga lingkungan mulai dari kesadaran pada tingkat penanganan sampah rumah tangga. Sesuai yang dilakukan pada desa Mekarsasri, kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa dan masyarakat Bersih-bersih lingkungan dilaksanakan disekitaran Taman Kanak-kanak untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan khususnya anak-anak serta membuat tertarik dan nyawan untuk wisatawan karena dijalar wisata, dan pengadaan bak sampah, pengadaan bak sampah dibeli dari anyaman masyarakat setempat kemudian di cat sebagai penanda dan dibenahi supaya terlihat berbeda atau lebih bagus (Aminullah., dkk, 2024).

Sejatinya, perlu adanya pengolahan sampah setiap desa dan sosialisasi secara rutin untuk terus mengingatkan terkait kondisi atau permasalahan sampah oleh pihak yang sadar dengan dampak pembuangan sampah sembarangan oleh bagian KLHK, Kemenkes khususnya pemerintah desa dengan melibatkan semua pihak seperti akademisi dan masyarakat, sehingga dengan tetap diingatkan diharapkan ada perubahan lebih baik.

METODE PENERAPAN

Metode untuk merealisasikan kegiatan pengabdian berupa “Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Kongok Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok

Barat“ melalui: 1) Pembentukan tim atau kerjasama antara dosen dan mahasiswa KKN, dan pemerintah desa Meninting. 2) Kegiatan sosialisasi di pantai pada muara terdampak sampah, dan 3) Bersih-bersih lingkungan. Lokasi kegiatan difokuskan pada Dusun Kongok yang berdampak langsung tempat menumpuknya sampah di muara dari pembuangan sampah sembarangan.



Gambar 1. Peta Desa Meninting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Dusun Kongok merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Secara geografis, wilayah Desa Meninting, Kecamatan Batulayar 1,5 KM ke arah selatan dari pusat pemerintahan Kecamatan Batulayar dengan batas-batas wilayah:

Sebelah utara : Desa Senteluk

Sebelah Selatan : Desa Jati Sela dan Kelurahan Bintaro Jaya

Sebelah Barat : Selat Lombok

Sebelah Timur : Desa Sandik

Kantor Desa Meninting berada di wilayah Dusun Montong Buwuh, sekaligus sebagai pusat pemerintahan desa. Keadaan jalan di desa dan antar dusun Akses jalan dari dusun menuju desa tergolong baik.

Pembentukan Tim Pengabdian

Team pengabdian terdiri dari Dosen, mahasiswa khususnya mahasiswa KKN, pemerintah desa Meninting khususnya Dusun Kongok dan masyarakat setempat serta melibatkan Kamtibmas atau Babinsa dan Polmas. Ketika tim pengabdian sudah terbentuk, bertepatan dengan lokasi mahasiswa KKN, sehingga kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu program kegiatan mahasiswa dalam KKN. Selanjutnya dengan difasilitasi oleh Desa khususnya kepala dusun Kongok, pembentukan tim dan persiapan berjalan baik.



Gambar 2. Pembentukan Tim Sosialisasi

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan

Sosialisasi dilakukan di lapangan atau dekat pantai, namun sebelumnya diadakan pembukaan secara resmi di kantor desa kemudian berangkat ke lokasi. Kegiatan secara terbuka dilakukan guna supaya langsung dirangkai dengan bersih-bersih lingkungan di muara dekat pantai Buaya Putih.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan kegiatan di Kantor Desa

Kegiatan pembukaan dihadiri oleh tim pengabdian dan Staf desa serta karang taruna desa Meninting, meskipun undangan juga diberikan kepada perwakilan masyarakat setempat dusun kongok, namun sebagian langsung di lokasi sosialisasi di pantai. Setelah dibuka secara resmi di aula kantor desa Meninting, kemudian dilanjutkan di pantai untuk sosialisasi secara terbuka.



Gambar 4. Sosialisasi Menaga Kebersihan Lingkungan

Kondisi atau fakta dilapangan, antusias Masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi termasuk kurang, Masyarakat hadir lebih dominan dihadiri oleh pemuda khususnya karang taruna, kepala dusun babinsa dan mahasiswa, dengan total yang hadir hingga akhir sebanyak 24 orang. Kegiatan ini tetap dilaksanakan dengan peserta terbatas dan terkait adanya konfirmassi dari Masyarakat yang terlambat dan

mengikuti kegiatan bersih lingkungan.



Gambar 5. Bersih-Bersih Lingkungan Muara

Kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan terlaksana, namun memberikan contoh dan terjun langsung dalam kegiatan bersih lingkungan merupakan bukti nyata dalam sosialisasi atau tidak sekedar teori. Kerjasama antara dosen, mahasiswa KKN, pemerintah desa dan masyarakat setempat menjadwalkan secara rutin untuk melakukan bersih-bersih lingkungan khususnya muara tempat menumpuknya sampah setiap hari minggu atau sekali sepekan. Pemerintah desa juga sudah berkordinasi dengan beberapa pihak dalam penanganan sampah kiriman ini seperti dinas lingkungan hidup, dinas pariwisata karena pantai buaya putih di Meninting merupakan tempat wisata dan juga sudah berkordinasi dengan DPRD Kabupaten Lombok Barat serta pihak kecamatan.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik yang dihadiri tim pengabdian yaitu dosen, mahasiswa KKN, pemerintah desa Meninting, Babinsa dan Karang Taruna serta masyarakat desa Meninting

khususnya dusun Kongok. Pembukaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Kantor Desa Meninting dan pelaksanaan sosialisasi dilakukan di lokasi bersih-bersih-lingkungan di Muara Pantai Buaya Putih Desa Meninting. Hasil diskusi bahwa pihak desa mencari solusi dengan berkordinasi kepada beberapa pihak terkait misalnya Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Parawisata, Anggota Dewan dan Pemerintah Kabupaten.

Sosialisasi dikatakan berhasil karena masyarakat terjun langsung dalam proses bersih-bersih yang disepakati terjadwal setiap sekali sepekan. Menjaga lingkungan untuk tetap bersih merupakan kewajiban semua pihak, karena dampak sampah akan merugikan semua pihak, misalnya sarang penyakit dan ketidaknyamanan dilihat, ataupun bau yang tidak enak, sehingga perlu adanya kegiatan rutin bersih-bersih dan perlu adanya pengolahan sampah di setiap desa. Kebersihan lingkungan juga berdampak pada ketertarikan dan kenyamanan wistawan yang berkunjung.

Saran

Sosialisasi baik tetap dilakukan, namun harus ada bukti yang ditunjukkan dalam menyampaikan materi sosialisasi, seperti contoh-contoh nyata materi yang disampaikan. Pemerintah harus tegas dan membuat sanksi bagi masyarakat yang tidak taat dalam membuang sampah sembarangan serta bersama bergantung tangan dalam menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A., Subrata, I. G. M., Jaya, N. N., Marini, I. A. K., Solihun, S., Zulaifi, R., Zainuddin, M., Sativa, D. Y., Sardi, I., & Zainab, S. (2024). MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH MELALUI KOLABORASI PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA MEKARSARI: Creating A Clean Environment Through Community Service Collaboration In Mekarsari Village. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.59896/amal.v2i1.90>
- BRIN. (2024). 11,3 Juta Ton Sampah di Indonesia Tidak Terkelola dengan Baik. Diakses 15 Mei 2025 pada link: <https://brin.go.id/drid/posts/kabar/113-juta-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Mulasari, S. A., Maani, D., Ahmad, U., Yogyakarta, D., & Prof, J. (2013). DIRI DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN INFEKSI KECACINGAN PADA PETUGAS SAMPAH DI KOTA YOGYAKARTA Relationship Between Habits to Use Personal Protective Equipment and Personal Hygiene With Occurrence of Helminths Infection on Garbage Workers in Yogyakarta.
- Ritonga Y. & Usiono. (2023). SAMPAH DAN PENYAKIT: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, ISSN: 2774-5848 (Online), ISSN: 2774-0524, 4 (4) Desember 2023, 5148-5157. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19608>
- Said, S., Sulaiman, Z., Ramlan, P., & Arif, M. A. (2023). Pendampingan Masyarakat Desa Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan. *Madaniya*, 4(1), 270–278.
- Wildawati, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 4(3), 149. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i3.503>